



## Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai *Tote Bag* di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri

Ferry Rachmanto<sup>1\*</sup>, Erina Prasdila Ashari<sup>2</sup>, Faris Achmad Baharudin<sup>3</sup>, Himawan Adi Nugroho<sup>4</sup>, Adinda Rusdiani Putri<sup>5</sup>, Asri Wulandari<sup>6</sup>, Hasna Nur Faramida<sup>7</sup>, Hanifah Salsabilla<sup>8</sup>, Putri Oktafia Niawati<sup>9</sup>, Tiara Dyah Puspitasari<sup>10</sup> dan Mujiyo<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>3</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>6</sup>Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>7</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>8</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>9</sup>Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>10</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia; <sup>11</sup>Program Studi Ilmu Tanah, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

**Diterima:** 14 Februari 2022; **Disetujui:** 9 Maret 2022

### Abstrak

Masa kanak-kanak merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan fondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Kreativitas mampu meningkatkan produktivitas, kualitas hidup dan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan. Kreativitas sangat penting karena merupakan ciri-ciri unggul dari pertumbuhan anak yang sehat, inovatif dan produktif. Kegiatan menggambar dan mewarnai pada *tote bag* ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak di masa pandemi di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Kegiatan kreativitas anak dilaksanakan melalui metode demonstrasi. Kegiatan ini diikuti oleh 30 anak berusia 2 sampai 6 tahun di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Jumlah peserta tersebut melampaui target tim KKN UNS 306 yang semula hanya 20 anak saja. Kegiatan dipandu dan dilaksanakan oleh tim KKN UNS 306 dengan suasana yang ceria untuk meningkatkan antusias anak. Stimulus untuk meningkatkan kemampuan komunikasi juga diberikan kepada anak-anak. Evaluasi yang dilakukan dengan mewawancarai orang tua menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna lebih baik dari sebelumnya.

**Kata kunci:** anak; kreativitas; menggambar; mewarnai

---

\* **Corresponding author:** [ferryrachmanto@student.uns.ac.id](mailto:ferryrachmanto@student.uns.ac.id)

**Cite this as:** Rachmanto, F., Ashari, E. P., Baharudin, F. A., Nugroho, H. A., Putri, A. R., Wulandari, A., Faramida, H. N., Salsabilla, H., Niawati, P. O., Puspitasari, T. D., & Mujiyo. (2022). Upaya Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggambar dan Mewarnai *Tote Bag* di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. *AgriHealth: Journal of Agri-food, Nutrition and Public Health*, 3(1), 19-26. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrihealth.v3i1.57306>

## ***Improving Children's Creativity by Drawing and Coloring on Tote Bags in Ngadirejo Wetan Hamlet, Pondok Village, Ngadirojo Sub-District, Wonogiri Regency***

### **Abstract**

*Childhood is the most important period because it is the formation of the personality foundation that determines the next child's experience. Creativity can increase productivity, quality of life and the ability to solve a problem. Creativity is very important because it is a superior characteristic of healthy, innovative and productive children's growth. This tote bag drawing and coloring activity aim to increase children's creativity during the pandemic in Ngadirejo Wetan Hamlet, Pondok Village, Ngadirojo Sub-District, Wonogiri Regency. Children's creativity activities are carried out through the demonstration method. This activity was attended by 30 children aged 2 to 6 years in Ngadirejo Wetan Hamlet, Pondok Village, Ngadirojo Sub-District, Wonogiri Regency. The number of participants exceeded the target of the KKN UNS 306 team which was originally only 20 children. The activity was guided and carried out by KKN UNS 306 team with a cheerful atmosphere to increase children's enthusiasm. Stimulus to improve communication skills is also given to children. Evaluations conducted by interviewing parents showed that children's ability to recognize colors was better than before.*

**Keywords:** *children; coloring; creativity; drawing*

### **PENDAHULUAN**

Kreativitas merupakan aspek penting yang berpengaruh dalam kehidupan. Membangun kreativitas pada anak akan memberi dorongan kepada mereka tidak hanya dalam karier yang mengarah ke bidang seni, akan tetapi juga dalam bidang bisnis, kewirausahaan, teknik, hukum, kesehatan dan lain sebagainya. Melatih kreativitas juga penting untuk memecahkan masalah secara efektif (Clabough, 2019). Kreativitas bukan merupakan hal yang dimiliki ketika seseorang lahir, akan tetapi dapat dilatih dan dikembangkan sejak usia dini, karena masa tersebut merupakan fondasi dari tahapan usia selanjutnya (Fakhriyani, 2016). Menurut Munandar (2004), kreativitas dapat dilihat dari empat aspek yakni pribadi (*person*), pendorong (*press*), proses (*process*) dan produk (*product*). Kreativitas pada anak usia dini mampu meningkatkan produktivitas, kualitas hidup dan kemampuan pemecahan suatu permasalahan (Mulyati dan Sukmawijaya, 2013). Kreativitas sangat penting sebagai ciri unggul dari pertumbuhan anak yang sehat, inovatif dan produktif (Sari, 2017).

Perkembangan motorik anak sangat banyak dibahas dalam ranah psikologi, salah satunya adalah psikomotorik halus yang berpengaruh pada perkembangan otak (kecerdasan) anak (Rizqia *et al.*, 2019). Menurut Santrock (2011) pengembangan motorik halus anak merupakan

pengendalian gerakan yang melibatkan koordinasi pusat saraf, urat saraf dan otot. Perkembangan motorik halus pada anak usia dini sangat penting secara keseluruhan. Rentang usia dini adalah anak yang berada pada kisaran umur 0 sampai 6 tahun. Motorik halus merupakan gerakan halus yang melibatkan otot-otot kecil saja, namun memerlukan koordinasi dan kecermatan yang memerlukan konsentrasi (Susanto, 2011). Perkembangan motorik halus yang berhubungan dengan kemampuan anak mengamati sesuatu membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan (Wandi dan Mayar, 2019). Kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus antara lain merobek dan menempel, menyusun, menggunting, melukis, menggambar serta mewarnai. Perkembangan motorik halus yang mengalami gangguan dapat menyebabkan anak menjadi kurang kreatif sehingga ide yang tercipta bersifat monoton (Kusumaningtyas, 2016). Pendampingan dan pemberian stimulus pada anak usia dini sangat penting agar tumbuh menjadi pribadi yang kreatif.

Penyebaran virus SARS-CoV-2 yang dapat terjadi dari manusia ke manusia menyebabkan tingkat kasus Covid-19 menjadi cepat meningkat Pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, membuat pembatasan aktivitas termasuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar yang semula dilakukan secara tatap muka, tidak dapat dilakukan selama pandemi berlangsung. Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan mengeluarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan *Covid-19* pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36926/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran Jarak Jauh dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran, untuk mengatur kegiatan belajar mengajar selama pandemi (Sari *et al.*, 2021). Dampak yang dirasakan pada anak selama pandemi *Covid-19* antara lain anak merasa bosan di rumah, khawatir tertinggal dalam pelajaran, rindu terhadap teman sekolahnya dan merasa tidak aman (Rahma *et al.*, 2021).

Perbedaan pola asuh orang tua ketika belajar di rumah menyebabkan perbedaan perkembangan kreativitas anak. Berdasar permasalahan yang telah disebutkan, tim KKN UNS 306 mengajak anak-anak Dusun Ngadirejo Wetan untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan menggambar dan mewarnai *tote bag* kertas. Target kegiatan ini merupakan anak berusia dini yakni 2 sampai 6 tahun. Tujuan utama dalam kegiatan ini agar anak usia dini dapat mengembangkan kreativitas, memahami berbagai macam warna dan menjadi kegiatan *refreshing* setelah lama belajar di rumah saja. Mewarnai merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Imajinasi dan kreativitas anak akan berkembang ketika mereka mewarnai. Oleh karena itu kegiatan ini baik untuk perkembangan kreativitas anak. Aktivitas menggambar dan mewarnai diharapkan menjadi media bagi anak untuk menuangkan ide atau gagasan serta dapat meningkatkan kreativitas anak di Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Wonogiri.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan dilaksanakan di RT 04 RW 12 Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Wonogiri. Kegiatan ini melibatkan mitra yakni ibu-ibu PKK RT 04 Dusun Ngadirejo Wetan, Desa Pondok, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Wonogiri. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Agustus 2021 di rumah Bapak Utsman selaku ketua RT setempat.

Kegiatan pengembangan kreativitas anak dengan menggambar dan mewarnai *tote bag* dilakukan dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan salah satu strategi

dalam pembelajaran dengan menunjukkan atau memperlihatkan bagaimana proses dan cara kerja sesuatu (Melyani dan Yusuf, 2015). Sosialisasi dan pembagian undangan terlebih dahulu dilakukan ketika pertemuan ibu-ibu PKK RT 04 Dusun Ngadirejo. Tim KKN UNS 306 menjelaskan mengenai pentingnya kreativitas anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan psikologis anak serta peran penting orang tua sebagai pendamping, terutama ketika masa pandemi.

Kegiatan menggambar dan mewarnai diawali dengan penjelasan secara lisan oleh tim KKN UNS 306. Undangan yang dibagikan kepada ibu-ibu PKK (memiliki anak usia 2 sampai 6 tahun) sebanyak 35 undangan. Jumlah tersebut merupakan batas maksimal karena kegiatan dilaksanakan saat pandemi. Jumlah peserta yang ditargetkan untuk mengikuti kegiatan ini hanya 20 anak saja, mengingat sudah lama tidak diadakan kegiatan secara tatap muka langsung selama pandemi. Kegiatan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Peserta yang hadir wajib memakai masker, mencuci tangan terlebih dahulu, penyemprotan dengan *handsanitizer* dan dilakukan pengecekan suhu tubuh.

Peserta yang didampingi oleh orang tuanya diberi edukasi mengenai alat dan bahan yang akan digunakan. Peralatan tersebut seperti *tote bag*, kuas, palet, pensil dan cat air. Penjelasan mengenai warna dasar atau warna primer juga diberikan terlebih dahulu, kemudian dijelaskan tentang pencampuran warna untuk mendapatkan warna-warna baru. Tim KKN UNS 306 juga memberikan contoh cara menggambar dan mewarnai dengan cat air pada *tote bag*. Langkah-langkah dalam kegiatan ini dijelaskan secara lisan kemudian dipraktikkan oleh tim KKN UNS sebelum diikuti oleh para peserta. Pengukuran keberhasilan program ini dilihat dari jumlah undangan yang hadir dan persentase anak usia dini yang mengikuti program ini. Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap perwakilan orang tua terhadap kemampuan anak mengenal warna dan respons anak terhadap kegiatan ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Ngadirejo Wetan merupakan salah satu dusun yang terletak di Desa Pondok, Kecamatan Ngadirejo, Kabupaten Wonogiri. Dusun ini terdiri dari 1 RW dan 4 RT, fasilitas

yang terdapat di dusun ini terdiri dari gedung sekolah, puskesmas pembantu, pasar tumpah, pertokoan, bengkel dan klinik. Mata pencaharian masyarakat di dusun tersebut mayoritas petani sedangkan latar belakang pendidikannya mayoritas adalah tamatan SMA sederajat. Pendidikan anak-anak yang berada di RT 04 Dusun Ngadirejo Wetan mayoritas PAUD sampai SD, hal inilah yang menunjang adanya kegiatan kreativitas anak di lokasi ini.

Anak-anak di lokasi pengabdian saat ini melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah atau belajar secara *online* sebagai dampak dari pandemi *Covid-19*. Pelaksanaan kegiatan belajar secara *online* dirasa kurang efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya minat anak dalam aktivitas belajar yang dikeluhkan oleh orang tua dan guru sekolah. Anak-anak membutuhkan wadah untuk meningkatkan minat belajar dan melatih kreativitas. Psikomotorik halus erat kaitannya dengan kreativitas anak sehingga sangat penting untuk menunjang kehidupan sehari-hari dan harus dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan motorik halus adalah salah satu kemampuan dan potensi yang ada pada setiap anak yang memerlukan dasar keterampilan melalui pelatihan dan pembinaan. Menurut Astria *et al.* (2015), kegiatan yang menarik dan bervariasi perlu dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam kemampuan motorik halus sehingga dari perilaku yang muncul dapat diketahui potensi dan kekurangan anak. Perkembangan motorik halus seorang anak yang semakin baik meningkatkan kemampuan berkreasi yang baik dan matang (Wandi dan Mayar, 2019).

Tim KKN UNS 306 memilih kegiatan menggambar dan mewarnai karena hal ini merupakan aktivitas yang sangat menyenangkan bagi anak. Motorik halus erat kaitannya dengan kreativitas anak, misalnya dalam kegiatan menggambar, menulis, membentuk dan koordinasi mata tangan lainnya. Usia yang cocok dengan kegiatan tersebut adalah 0 sampai 6 tahun, di mana anak pada usia tersebut perkembangan pertumbuhannya meliputi kemampuan menggambar dan mewarnai. Target peserta kegiatan ini adalah anak usia 2 sampai 6 tahun, karena usia di bawah 2 tahun masih terlalu dini. Melalui kegiatan ini anak dapat menuangkan imajinasi mereka dengan menggambar dan mencoba berbagai warna yang dikenalnya. Aktivitas bermain dengan

warna dapat dijadikan media untuk menggali kreativitas dalam mewarnai sebuah gambar atau media yang memerlukan pewarnaan (Aisyah, 2017).

Kegiatan ini diikuti oleh 35 anak dan sebagian hadir didampingi oleh orang tuanya. Tim KKN UNS 306 memandu acara dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan kepada peserta. Pertama-tama ialah mengenalkan berbagai alat dan bahan yang akan digunakan antara lain cat air, kuas, palet, pensil dan *tote bag* kertas sebagai media menggambar dan melukis. Langkah selanjutnya peserta dijelaskan tentang warna dasar dan cara untuk mendapatkan warna baru dengan cara mencampurkan dua warna. Tim KKN UNS 306 mempraktikkan bagaimana mewarnai gambar pada *tote bag* kepada para peserta.

Penjelasan yang dipraktikkan oleh Tim KKN UNS selanjutnya diikuti oleh peserta. Anak-anak diarahkan untuk menirukan langkah yang telah diajarkan didampingi oleh tim KKN UNS 306. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih dua jam dibantu dengan dorongan dari para orang tua dan Tim KKN UNS agar anak dapat menyelesaikan gambarnya (Gambar 1). Suasana kegiatan dibuat menyenangkan dengan memutar lagu anak-anak. Perwakilan tim KKN UNS 306 memandu acara dengan ceria agar anak-anak tertarik dan antusias dalam kegiatan. Hal ini sesuai dengan Priyanto (2014) yang mengungkapkan bahwa pendidikan kepada anak dapat dilakukan dalam situasi yang menyenangkan, menggunakan strategi metode, materi, media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak.

Indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah jumlah kehadiran undangan dan persentase anak usia dini yang turut berpartisipasi. Berdasarkan Data Administrasi Desa Pondok tahun 2022, jumlah anak rentang usia 0 sampai 6 tahun di Desa Pondok adalah 380 orang, 50 anak di antaranya berada di RT 04 RW 12 Dusun Ngadirejo Wetan. Target jumlah peserta yang hadir adalah 20 anak saja mengingat sudah lama tidak diadakan kegiatan *offline* selama pandemi, sehingga tim KKN UNS 306 mengestimasi jumlah tersebut. Undangan yang dibagikan sejumlah 35 lembar saja karena 15 anak masih berusia di bawah dua tahun. Peserta yang hadir dari undangan yang telah dibagikan sejumlah 30 anak (85,71%). Nilai persentase kehadiran undangan mencapai 85,71%

menunjukkan bahwa indikator keberhasilan ini sukses. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa hanya 5 anak saja yang tidak dapat hadir dan jumlah kehadiran sudah melebihi target

tim KKN UNS 306. Peserta yang mengikuti kegiatan ini sejumlah 30 anak sedangkan jumlah anak usia dini di RT 04 RW 12 Dusun Ngadirejo Wetan sebanyak 50 anak.



Gambar 1. Proses pewarnaan *tote bag* yang didampingi tim KKN UNS 306

Persentase anak usia dini di lokasi kegiatan yang mengikuti kegiatan ini ialah 60%. Nilai tersebut juga dianggap berhasil karena telah melampaui 50% dari jumlah anak usia dini (0 sampai 6 tahun) di lokasi kegiatan. Kendala yang dialami ketika kegiatan berlangsung yakni anak kesulitan dalam berkomunikasi, hal ini dikarenakan kurangnya interaksi dengan orang lain selama pandemi. Adanya hambatan tersebut membuat mahasiswa KKN sebagai pendamping berupaya lebih keras menciptakan suasana yang menyenangkan karena perlakuan yang tepat dapat menarik perhatian dan membangun kreativitas anak. Menurut Larasati *et al.* (2016), pendidik yang dapat membimbing anak dengan penjelasan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tahapan yang jelas dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kemampuan komunikasi anak yang selama pandemi terhambat, dapat berkembang melalui kegiatan ini dengan adanya stimulus yang diberikan oleh tim KKN UNS 306.

Tim KKN UNS aktif mengajak berbicara, bertanya, dan mengarahkan jika terjadi kesulitan. Anak-anak juga diarahkan untuk menjalin komunikasi dengan bertanya atau meminta bantuan temannya jika mengalami kesulitan. Contohnya adalah ketika anak kesulitan mencampur cat dengan air maka anak dibantu tim KKN UNS atau diarahkan untuk saling membantu teman di sebelahnya.

Kreativitas anak tidak dapat diwujudkan secara instan tetapi diperlukan proses secara bertahap. Peran orang tua dan guru sebagai pendamping dan pendukung pengembangan kemampuan kreativitas anak sangatlah penting. Orang tua atau keluarga berperan penting pada perkembangan motorik halus anak, sehingga stimulasi harus selalu diberikan pada saat yang tepat seperti ketika berkumpul dengan keluarga (Kusumaningtyas, 2016). Kegiatan menggambar dan mewarnai pada *tote bag* ini merupakan salah satu usaha untuk memberikan media pengembangan

keaktivitas dan memberikan stimulasi komunikasi anak. Akhir dari kegiatan ini adalah melakukan

sesi foto bersama anak dan hasil karyanya (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil karya anak-anak menggambar dan mewarnai *tote bag*

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap orang tua peserta yang hadir pada kegiatan ini. Tim KKN UNS 306 mengajukan beberapa pertanyaan seperti bagaimana kemampuan anak dalam mengenal warna, dan respons anak setelah mengikuti kegiatan. 15 dari 20 orang tua mengungkapkan bahwa anaknya memiliki pengetahuan dalam mengenal warna yang meningkat. Anak yang sebelumnya belum hafal nama warna menjadi hafal beberapa nama warna karena pembelajaran diiringi dengan implementasi mewarnai pada *tote bag*. Anak-anak yang semula sudah menghafal warnapun menjadi lebih paham lagi bahwa ada warna yang didapat dari pencampuran 2 warna berbeda. Respons anak terhadap adanya kegiatan ini sangat senang, begitu pula dengan orang tua karena kegiatan *offline* bagi anak ini dilakukan pertama kali sejak pandemi. Anak-anak juga lebih mengenal teman-temannya karena jarang bertemu bahkan ada yang belum bertemu.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah mencapai tujuannya yakni meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai pada *tote bag*. Anak juga mampu memahami berbagai warna lebih baik dibanding sebelum pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan ini disambut antusias tinggi para peserta yang terukur dari jumlah peserta melebihi target. Kegiatan untuk menuangkan imajinasi dan kreativitas perlu dilakukan lebih sering agar kreativitas anak berkembang optimal. Kegiatan melukis dan mewarnai juga dapat menjadi media untuk menjalin komunikasi dan kerja sama antara anak dan orang tuanya atau anak dengan teman sebayanya, sehingga kegiatan serupa hendaknya dapat dilaksanakan kembali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim KKN UNS 306 mengucapkan terima kasih kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret yang telah memfasilitasi

pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2021 dan masyarakat Desa Pondok, Kecamatan Nagdirojo, Kabupaten Wonogiri yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2017). Permainan warna berpengaruh terhadap kreativitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). Penerapan metode bermain melalui kegiatan *finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). Tersedia dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/viewFile/6204/4356>
- Clabough, E. (2019). *Second nature: How parents can use neuroscience to help kids develop empathy, creativity, and self-control*. Sounds True. Tersedia dari [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=a7pJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT12&dq=Second+Nature:+How+Parents+Can+Use+Neuroscience+to+Help+Kids+Develop+Empathy,+Creativity,+and+Self-control&ots=jtdHx-4\\_Y\\_&sig=u5-rg6K003dp85v52g0pQYwGnTI](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=a7pJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT12&dq=Second+Nature:+How+Parents+Can+Use+Neuroscience+to+Help+Kids+Develop+Empathy,+Creativity,+and+Self-control&ots=jtdHx-4_Y_&sig=u5-rg6K003dp85v52g0pQYwGnTI)
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193–200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Kusumaningtyas, K. (2016). Faktor pendapatan dan pendidikan keluarga terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 7(1), 52–59. Tersedia dari <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/13>
- Larasati, L. D., Kurniah, N., & Delrefi. (2016). Peningkatan kreativitas dalam kegiatan mewarnai dengan menggunakan metode demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(2), 62–66. <https://doi.org/10.33369/jip.1.2.62-66>
- Melyani, N., Marmawi, R., & Yusuf, A. (2015). Studi komparasi metode demonstrasi dengan pemberian tugas terhadap kemampuan mengenal warna usia 5–6 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(2). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i2.9075>
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129. Tersedia dari <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/7863>
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta. Tersedia dari <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=661520>
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru COPE*, 18(2), 41–47. Tersedia dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/cope/article/viewFile/2913/2434>
- Rahma, F. N., Wulandari, F., & Husna, D. U. (2021). Pengaruh pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 bagi psikologis siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2470–2477. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.864>
- Rizqia, M., Iskandar, W., Simangunsong, N., & Suyadi. (2019). Analisis psikomotorik halus siswa ditinjau dari keterampilan menggambar anak usia dasar SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 45–53. Tersedia dari <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad/article/view/5212>
- Santrock, J. W. (2011). *Masa perkembangan anak, edisi 11*. Jakarta: Salemba Humanika. Tersedia dari <https://www.onesearch.id/Record/IOS7573.INLIS000000000015326>
- Sari, R. P. (2017). Kreativitas bermain anak usia dini. *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Islam*, 5(1), 1–27. [http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/105](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/105)
- Sari, R. P., Tussyantari, N. B., & Suswandari, M. (2021). Dampak pembelajaran daring

- bagi siswa sekolah dasar selama covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.732>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Tersedia dari <https://ecampus.unusia.ac.id/repo/handle/123456789/3337>
- Wandi, Z. N., & Mayar, F. (2019). Analisis kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak usia dini melalui kegiatan kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 351–358. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.347>